

Amalan-Amalan Haji

Andi Abdul Hamzah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Email

janshanhamzah@gmail.com.

يعالج هذا البحث الركن الخامس من أركان الإسلام وهو الحج . واعتمد الباحث في جمع معلومات هذا البحث على القرآن الكريم والسنة النبوية وأقوال العلماء التي يتعلق بالموضوع . ويحتوي هذا البحث على أعمال الحج خلال أيام الحج من اليوم الثامن إلى اليوم الثاني عشر من شهر ذي الحجة المبارك وزيارة قبر النبي صلى الله عليه وسلم والقيام بالصلوات وفعل الطاعات في مسجده صلى الله عليه وسلم .

Abstrak

Tulisan ini mengulas tentang salah satu rukun Islam, yaitu rukun kelima. Tulisan ini didasarkan pada al-Qur'an al-Karim dan Sunnah Nabi Muhammad saw., serta ulasan dan penjelasan para ulama. Tulisan ini dibuat agar menjadi ilmu yang bermanfaat, insya Allah. Tulisan ini berisi tentang amalan-amalan setiap hari selama musim haji yang dijeaskan dengan gamblang dan terperinci. Di samping itu, juga menyinggung tentang ziarah ke kubur Nabi Muhammad saw..

Kata kunci: Haji, Amalan, Rukun Islam.

Pendahuluan

Ibadah haji adalah rukun Islam yang kelima. Haji menurut Ibn Abi Hubayrah dalam kitabnya *al-Ihsah*, sebagaimana dikutip dalam Majallah *al-Buhus al-Islamiyyah*, adalah beberapa perbuatan tertentu, yang dilakukan di tempat-tempat tertentu dan pada waktu-waktu tertentu.¹ Ibadah ini menyatukan antara ibadah *fi'liyyah* (badan) dan *maliyyah* (harta). Ibadah ini juga adalah ibadah untuk

meninggalkan larangan Allah swt. dan melaksanakan perintah Allah swt. pada satu waktu yang bersamaan.² Ibadah ini sesegera mungkin dilaksanakan bagi yang mampu.³ Seluruh manusia yang beriman kepada Allah swt. dan Nabi Muhammad saw. mendambakan untuk bisa menunaikan ibadah ini. Ibadah haji dijanjikan pahalanya

¹ Al-Ri'asah al-'Ammah li Idarat al-Buhus al-'Ilmiyyah wa al-Ifta', *Majallah al-Buhus al-Islamiyyah*, juz 47 (Al-Ri'asah al-'Ammah li Idarat al-Buhus al-'Ilmiyyah wa al-Ifta': Mawqi' al-Ifta', Multaqa Ahl al-Hadis), h. 387.

² Muhammad Ibn Salih al-'Usaymy, *Jilsat al-Hajj* (Mawqi'u al-Syabakah al-Islamiyyah).

³ Muhammad Ibn 'Ali al-Syawkani, *al-Durari al-Mudiyyah Syarh al-Durar al-Bahiyyah* (Bayrut: Dar al-Jayl, 1987), h. 235.

berupa surga.⁴ Balasan surga bagi yang melaksanakannya, sangat tergantung pada perhatian dan kesungguhannya melaksanakan amalan-amalan haji yang dicontohkan oleh Rasulullah saw., yang kemudian diwariskan kepada ulama-ulama sesudah beliau saw.

Amalan-amalan haji tersebut, terhimpun pada penjelasan di bawah ini, yang dimulai dari tanggal 08 Zulhijjah hingga 13 Zulhijjah.

1. Hari Pertama Prosesi Haji (Tanggal 08 Zulhijjah).

Hari pertama dari musim haji dinamakan hari *Tarwiyah*, yaitu tanggal 08 Zulhijjah. Hari ini dinamakan hari *tarwiyah*, karena jamaah haji mempersiapkan air yang akan dipergunakan di Arafah saat wukuf. Hari *Tarwiyah* adalah hari di mana Nabi Ibrahim a.s. bermimpi pada malam *Tarwiyah* bahwa beliau diperintah untuk menyembelih putranya, Ismail a.s. di pagi hari, sepanjang hari tersebut, Nabi Ibrahim a.s. memikirkan dan merenungi mimpi tersebut, apakah ia bersumber dari Allah swt. atau dari setan. Mimpi kedua terjadi kembali pada malam Arafah. Pada pagi hari Arafah, beliau saw. mengetahui, bahwa mimpi tersebut pasti sumbernya dari Allah swt., sehingga dinamakan hari Arafah.⁵

Amalan-Amalan Pada Hari *Tarwiyah*:

a. Dianjurkan bagi jamaah haji untuk mandi, membersihkan diri lalu memakai pakaian ihram, lalu berniat untuk berihram. Amalan ini dilakukan bagi jamaah haji yang memilih haji *Tamattu'*. Adapun haji Qiran dan Ifrad,

perbuatan ini dilakukan sebelum tanggal 08 Zulhijjah.

Adapun niatnya adalah: *Labbaik Hajjan* 'Ya Allah, aku sambut undangan-Mu untuk berhaji'.

Dianjurkan pada saat berniat untuk memberi syarat bagi dirinya sendiri, jika diperkirakan akan ada halangan selama berhaji, dengan mengatakan: "*Wa in habasani habisun, fa mahalli haysu habasani* 'Jika saya ada halangan yang menghalangi saya saat berhaji, maka saya akan berhenti ditempat saya mendapatkan halangan itu.'"

b. Menjauhkan diri dari seluruh larang ihram.

c. Memaksilkan talbiyah: "*Labbaik, Allahumma labbaik, labbaika la syarika laka labbaik. Inna al-hamda wa al-ni'mata laka wa al-mulk, la syarika lak.* 'Ya Allah, aku sambut panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu. Sesungguhnya pujian yang sempurna, segala nikmat dan kekuasaan adalah milik-Mua. Ya Allah, tiada sekutu bagi-Mu.'"

Talbiyah ini harus terus dikumandangkan hingga pelemparan Jamrah Aqabah pada hari kesepuluh Zulhijjah.

Sekalipun seorang jamaah haji tidak berada di Mina, karena tidak berangkat ke Mina dan tinggal di sana. Selama tinggal di Mina, jamaah haji akan menunaikan salat Zuhur, Asar, Maghrib, Isya dan salat Subuh hari kesembilan Zulhijjah.

Setiap salat wajib ditunaikan sesuai dengan waktunya dengan mengqasar semua salat yang empat

⁴ Muhammad Ibn 'Ali al-Syawkani, *al-Durari al-Mudiyah Syarh al-Durar al-Bahiyah* (Bayrut: Dar al-Jayl, 1987), h. 235.

⁵ Abu Muhammad al-Husayn Ibn Mas'ud al-Baghwi, *Ma'alim al-Tanzil*, juz 1 (Cet. 4; Dar al-Tibah li al-Nasy wa al-Tawzi', 1997), h. 229.

rakaat menjadi dua rakaat dengan tetap menunaikan salat sunnah Fajar dan salat Witir, sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw.

d. Melanggengkan zikir-zikir yang disyariatkan yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

e. Bermalam di Mina bagi jamaah haji adalah contoh yang telah dipraktekkan oleh Rasulullah saw.

f. Memaksimalkan waktu selama berada di Mina dengan zikir, bacaan al-Qur'an al-Karim, dan bertanya kepada para ulama yang ikut bersama mereka tentang segala hal yang masih samar seputar pelaksanaan ibadah haji.

g. Pakaian ihram tetap dipakai sempurna dengan tidak *Idtiba'*, yaitu menampakkan dada dan lengan kanan. *Idtiba'* dilakukan hanya pada saat melakukan *tawwaf Qudum*.

h. Jamaah haji akan tinggal di Mina, hingga selesai menunaikan salat Fajar. Tidak dianjurkan bagi jamaah haji untuk bertolak ke Arafah, sebelum salat Fajar di Mina, kecuali ada sesuatu yang sangat darurat.⁶

2. Hari Kedua Prosesi Haji (Tanggal 09 Zulhijjah).

Amalan-amalan saat berada di Arafah:

a. Jamaah haji akan bertolak ke Arafah setelah salat Fajar dan terbitnya matahari sambil *bertalbiyah* dan bertakbir dengan suara yang tinggi: "*Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, La Ilaha Illallah, Allahu*

Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Walillahi al-Hamd."

b. Jamaah haji, jika memungkinkan, sebaiknya tinggal di Masjid Namirah. Kalaupun itu tidak dapat dilakukan, maka hendaklah tinggal di semua lokasi Arafah, karena Arafah semuanya adalah tempat wukuf.

c. Jamaah haji selama tinggal di Arafah, akan mengqasar salat Zuhur dan Asar pada waktu salat Zuhur secara berjamaah, sekalipun bisa dilakukan secara sendirian, jika tidak mendapatkan imam untuk berjamaah.

d. Hendaknya jamaah haji memaksimalkan doa dan tahlil, karena doa yang paling baik adalah doa yang disenandungkan saat Arafah. Rasulullah saw. bersabda⁷:

أفضل ما قلت أنا والنبيون عشية
عرفة: لا إله إلا الله وحده لا شريك
له، له الملك وله الحمد، وهو على
كل شيء قدير.

Artinya: Perkataan yang paling baik yang pernah aku ucapkan dan diucapkan oleh nabi-nabi sebelum aku ketika berada di Arafah adalah *La ilaha illallah wahdahu la syarikaa lah, lahul mulku walahul hamdu, wa huwa 'ala kulli syai'in qadir*.

Perkataan yang paling baik yang pernah aku ucapkan dan nabi-nabi sebelum aku saat berada di Arafah adalah: *La ilaha illallah wahdu la syarika lahu. Lahu al-mulku wa lahu al-hamdu, wa huwa 'ala kulli syai'in qadir*, 'Tiada tuhan selain Allah, Dialah yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Dialah

⁶ Muhammad Ibn Ahmad Juzi al-Kalbi al-Gharnati, Al-Qawanin al-Fiqhiyyah, al-Bab al-Salis fi al-Mawaqit, (al-Maktabah al-Syamilah, al-Isdar al-Sani 2.11), h. 142.

⁷ Muhammad Nasir al-Din al-Albani, Manasik al-Haj wa al-'Umrah fi al-Kitab wa al-Sunnah wa Asar al-Salaf wa Sardu ma Alhaqa al-Nas biha min al-Bida', juz 1 (Cet. 3; 'Amman-al-Urdun: al-Maktabah al-Islamiyyah, 1379 H), h.

pemilik kekuasaan dan pujian yang sempurna. Dia berkuasa atas segala sesuatu.”

Ifadah dari Arafah

e. Setelah terbenamnya matahari, jamaah haji, dengan tenang dan tentram, akan bertolak menuju Muzdalifah. Sangat tidak dianjurkan tergesa-gesa, mendorong atau mendesak orang lain dengan badan, kendaraan atau mobil, kecuali ada celah atau lowong, maka dibolehkan untuk mempercepat diri.

Ketika tiba di Muzdalifah, salat Maghrib dan Isya di*jama' qasar*, yang didahului dengan azan dan iqamah. Tidak ada salat apapun di antara dua salat tersebut atau sesudah isya.

Selama satu malam, jamaah haji akan menghabiskannya di Muzdalifah. Jika fajar telah jelas terlihat, maka hendaklah ditegakkan salat Fajar dengan didahului azan dan iqamah. Dibolehkan bagi orang yang lemah, sakit dan perempuan untuk bertolak ke Mina setelah lewat tengah malam.

3. Hari Ketiga Prosesi Haji (Tanggal 10 Zulhijjah).

Amalan-amalan hari kesepuluh:

a. Setelah salat Fajar ditunaikan di Muzdalifah, hendaknya jamaah haji menuju ke al-Masy'ar al-Haram, yaitu sebuah bukit di Muzdalifah, lalu menghadap kiblat, berdoa, berzikir memuji Allah, *bertahlil*, bertakbir hingga terbit matahari. Jika tidak memungkinkan untuk pergi ke bukit tersebut, maka amalan tersebut dapat dilakukan di mana saja di Muzdalifah.

- b. Sambil *bertalbiyah* dalam keadaan tenang dan tentram,⁸ jamaah haji bertolak menuju Mina. Pada saat tiba di lembah Mahsar, dianjurkan untuk mempercepat langkah semampunya.
- c. Selama perjalanan menuju Mina, dibolehkan untuk memungut atau mengumpulkan 7 (tujuh) buah batu kerikil atau mengumpulkannya saat berada di Mina.
- d. Saat tiba di Mina, hendaknya menuju ke Jamrah Aqabah, yaitu jamrah yang paling terakhir dan yang paling dekat dengan Ka'bah atau Makkah. Jamaah haji menghadap ke jamrah tersebut, sedangkan Makkah berada di sebelah kirinya dan Mina berada di sebelah kanan. Pelemparan jamrah Aqabah tidak boleh dilakukan, kecuali setelah terbitnya matahari. Tetapi, dibolehkan melakukannya setelah tergelincirnya matahari.
- e. *Talbiyah* dihentikan setelah selesai pelemparan jamrah Aqabah.
- f. Setelah selesai pelemparan jamrah Aqabah, maka hewan kurban disembelih, jika jamaah haji memiliki hewan kurban saat itu. Penyembelihan hewan kurban dapat dilakukan selain waktu tersebut. Ada empat hari waktu penyembelihan, yaitu: hari kesepuluh (hari raya), kesebelas, kedua belas, dan ketiga belas (hari *tasyriq*).
- g. Setelah sempurna pelemparan *jamrah Aqabah*, maka jamaah haji telah melaksanakan *Tahallul Awwal*, di mana, semua larangan selama ihram, boleh dilakukan, selain bersetubuh dengan pasangan, bagi yang datang bersama pasangannya.

⁸ Lembah Mahsar adalah lembah di mana Abraham yang berambisi untuk menghancurkan Ka'bah diserang oleh burung Ababil. Lembah ini tidak termasuk Masya'ir. Dia dikenal juga dengan nama

lembah neraka. Lihat Abu Hayyan Muhamamd Ibn Yusuf Ibn 'Ali Ibn Yusuf IBn Hayyan, Tafsir Al-Bahr al-Muhit, juz 2, (al-Maktabah al-Syamilah, al-Isdar al-Sani 2.11/http://www.altafsir.com), h. 266.

Ifadah ke Makkah al-Mukarramah

- h. Jamaah haji bertolak ke Makkah untuk *tawaaf* mengelilingi Ka'bah. Tawaf ini dinamakan *Tawwaf Ifadah*, yaitu *Tawwaf* Haji.
- i. Bilamana memungkinkan, maka dianjurkan untuk Salat *Tawwaf* dua rakaat di Makam Ibrahim a.s. Tetapi, bila tidak, maka salat tersebut dapat dilakukan di mana saja di Masjid Haram.
- j. Melakukan *sa'i* antara Safa dan Marwah. Bagi haji *Tamattu'*, *sa'i* ini di namakan *Sa'i* Haji. Demikian pula, bagi yang haji yang bukan *Tamattu'*, yang belum melakukan *sa'i* bersamaan dengan *tawwaf Qudum*.
- k. Dengan demikian, maka jamaah haji telah melakukan al-Tahallul al-Sani, sehingga semua larangan selama ihram boleh dilakukan, termasuk bersetubuh dengan pasangan, bagi yang datang bersama pasangannya.
- l. Minum air Zam-zam. Rasulullah saw. bersabda: " **زَمِزْمٌ لِمَا شَرِبَ**"⁹ . "Air Zam-zam itu, akan memberikan manfaat, sesuai dengan niatnya".
- m. Salat Zuhur dan Asar, jika memudahkan, ditegakkan di Masjid Haram.
- n. Setelah itu, jamaah haji kembali ke Mina untuk bermalam, malam ke kesebelas Zulhijjah.

Di dalam melaksanakan manasik, sebaiknya dilakukan secara berurutan, seperti: melontar, menyembelih hewan kurban, *tawwaf ifadah*, *sa'i* (bagi haji *Tamattu'*). Tetapi,

jika dilakukan tidak berurutan, maka dibolehkan, sebagaimana sabda nabi saw.: " **لَا حَرَجَ لَا حَرَجَ**"¹⁰ . 'Tidak apa-apa'

4. Hari Keempat Prosesi Haji (Tanggal 11 Zulhijjah).

a. Amalan-amalan pada hari pertama hari *Tasyriq*:

1) Jamaah haji wajib bermalam di Mina dan menegakkan salat wajib selama di sini secara berjamaah. Sebaiknya, salat dilakukan di masjid al-Khiyf.

2) Disunnah bertakbir setelah salat dan bertakbir di mana saja selama di Mina. Rasulullah saw. bersabda: " **أَيَّامُ التَّشْرِيقِ أَيَّامُ أَكْلٍ**"

" **وَشَرْبٍ وَذِكْرٌ لِلَّهِ**"¹¹ . "Hari-hari *tasyriq* itu adalah hari makan, minum dan zikir kepada Allah swt."

3) Pada hari ini, setelah tergelincirnya matahari, jamaah haji melontar ketiga *jamrat*.

Dimulai dengan melempar *Jamrah Sugra*, *Wusta* dan *Aqabah*, masing-masing dengan 7 (tujuh) butir kerikil secara berturut-turut yang diiringi dengan takbir pada setiap lemparan. Pada saat melempar, Makkah berada di sebelah kiri dan Mina berada di sebelah kanan, jika ini memungkinkan.

4) Seusai melempar *Jamrah Sugra*, jamaah haji berdiri agak lama untuk berdoa menghadap kiblat, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah saw.

⁹ Abu Bakar Abdullah Ibn Muhammad Ibn Abi Syaybah al-Kufi, *al-Musannaf fi al-Ahadis wa al-Asar*, juz 3, (Cet. 1; al-Riyad: Maktabah al-Rusyd, 1409 H), h. 274.

¹⁰ Muhammad Ibn Isma'il Abu 'Abillah al-Bukhari al-Ja'fi, *al-Jami' al-Sahih al-Mukhtasar*, juz 2 (Cet.

3; al-Yamamah Bayrut: Dar Ibn Kasir, 1987), h. 615.

¹¹ Ahmad Ibn Muhammad Ibn Salamh Ibn 'Abd al-Malik Ibn Salamah Abu Ja'far al-Tahawi, *Syarh Ma'ani al-Asar*, juz (Cet 1; Bayrut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1399 H), h. 244.

5) Bagi yang memiliki halangan, maka dibolehkan baginya untuk tidak bermalam hingga malam ketiga di Mina. Dia boleh *menjama'* lemparan yang seharusnya dilakukan selama dua hari, menjadi satu hari saja. Di samping itu, dibolehkan baginya melempar di malam hari.

5. Hari Kelima Prosesi Haji (Tanggal 12 Zulhijjah).

b. Amalan-amalan pada hari kedua hari *Tasyriq*:

- 1) Setelah bermalam di Mina, jamaah haji memaksimalkan waktu dan kesempatan untuk melakukan kebajikan, zikir, berbuat baik kepada sesama makhluk, dan saling nasehat menasehati dalam kebaikan.
- 2) Selesai waktu Zuhur, jamaah haji melempar ketiga *jamarat* secara berturut-turut, sama persis yang dilakukannya pada hari kesebelas Zulhijjah.
- 3) Siapapun yang tergesa-gesa dan terdesak untuk berangkat meninggalkan Mina, maka diwajibkan baginya untuk meninggalkan Mina sebelum waktu Magrib tiba, lalu pergi menuju Masjid Haram di Makkah untuk melakukan *Tawawaf wada'*, '*Tawwaf* Pamitan atau Perpisahan'. Allah swt. Berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2: 203: *{فمن تعجل في يومين فلا إثم عليه}*¹². 'Siapapun yang tergesa-gesa, dalam dua hari itu, maka tidaklah dia berdosa (meninggalkan kota Mina)'.
c. Amalan-amalan hari ketiga hari *Tasyriq*:

Hari keenam dari prosesi haji adalah tanggal 13 Zulhijjah.

- 1) Hari ini dikhususkan bagi yang terlambat.
- 2) Sesuai mabit di Mina hari ketiga belas, maka jamaah haji, setelah tergelincirnya mata hari, melakukan sama persis yang dilakukannya pada hari kesebelas dan keduabelas Zulhijjah.
- 3) Setelah itu, bertolak menuju Makkah untuk melakukan Tawaf Wada'. Rasulullah saw. bersabda: *لا ينفّر أحد حتى يكون آخر عهده بالطواف بالبيت*¹³. 'Seseorang tidak boleh melakukan nafar, hingga akhir keberadaannya di Makkah dilakukan dengan Tawaf di Ka'bah'.

Berziarah Ke Kubur Nabi Muhammad saw.

Jika jamaah haji ingin berkunjung ke kubur Nabi Muhammad saw. di Madinah, sebelum prosesi haji atau sesudahnya, maka hendaklah diperhatikan adab dan sopan santun berziarah.

Adab, sopan santun berziarah:

- a. Mendahulukan kaki kanannya saat memasuki Masjid Nabawi, sambil mengucapkan :

بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى
رَسُولِ اللَّهِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي
وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ أَعُوذُ بِاللَّهِ

¹²Mujamma' al-Malik Fahd li Tiba'at al-Mushaf al-Syarif, *al-Qur'an al-Karim wa Tarjamattu Ma'anihi ila Al-Lughah al-Andunisiyyah*, (Mujamma' al-Malik Fahd li Tiba'at al-Mushaf al-Syarif, 1437 H), h. 47.

¹³ Muhammad Nasir al-Din al-Albani, *Manasik al-Haj wa al-'Umrah fi al-Kitab wa al-Sunnah wa Asar al-Salaf wa Sardu ma Alhaqa al-Nas biha min al-Bida'*, juz 1, h. 41.

لعظيم وبوجهه الكريم وبسلطانه

القديم من الشيطان الرجيم¹⁴.

Artinya: Dengan nama Allah, salawat dan salam kehadiran Rasulullah saw. Ya Allah, Ampunilah dosa-dosaku, bukanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu. Aku berlindung kepada Allah yang Maha Agung, Aku berlindung kepada wajah Allah yang maha Mulia dan kekuasaannya yang qadim dari godaan setan yang terkutuk'.

b. Setelah itu, hendaknya melakukan salat apa saja sesuai keinginannya. Sebaiknya, salatnya dilakukan di Rawdah, antara minbar dan kamar Nabi saw. Salat di antara dua tempat tersebut, balasannya adalah taman dari taman-taman surga. Rasulullah saw. bersabda:

"روضة من رياض الجنة"¹⁵

Artinya: 'Salat di antara mimbarku dan rumahku, balasannya adalah taman dari taman-taman surga'

c. Setelah menunaikan salat, lalu berniat menziarahi kubur Nabi saw., maka hendaknya dia berdiri di hadapan Rasulullah saw. dengan beradab, sopan dan santun sambil mengucapkan:

السلام عليك أيها النبي ورحمة الله
وبركاته . اللهم صل على محمد
وعلى آل محمد كما صليت على
إبراهيم وعلى آل إبراهيم إنك حميد
مجيد . اللهم بارك على محمد وعلى
آل محمد كما باركت على إبراهيم
وعلى آل إبراهيم إنك حميد مجيد .
أشهد أنك رسول الله حقاً وأنت قد

¹⁴ Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di, Manhaj al-Salikin wa Taudih al-Fiqh fi al-Din, juz 1 (Cet.

¹⁵ Abu al-Husayn Muslim Ibn al-Hajjaj Ibn Muslim al-Qusyayri al-Naysaburi, juz 3, *Sahih*

بلغت الرسالة وأديت الأمانة

ونصحت الأمة وجاهدت في الله حق

جهاده ، فجزاك الله عن أمتك أفضل

ما جزى نبياً عن أمته¹⁶.

Artinya: Keselamatan, rahmat dan berkah Allah tercurahkan kepadamu wahai Nabi. Ya Allah anugerahkan salawat dan salam kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau anugerahkan kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau maha terpuji dan agung. Ya Allah anugerahkan berkah kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana yang dianugerahkan kepada Ibrahim dan keluarganya. Engkau maha terpuji dan agung. Aku mempersaksikan, bahwa engkau adalah benar-benar Rasulullah, Engkau telah menyampaikan amanat kepada empunya.

Engkau telah memberi nasehat kepada umatmu. Engkau telah bekerja keras di jalan Allah dengan sesungguhnya. Semoga Allah membalasmu dengan balasan yang sebaik-baiknya.

d. Kemudian bergeser ke sebelah kanan sedikit, lalu memberi salam kepada Abu Bakar r.a., terakhir, bergeser ke kanan sedikit, sambil memberi salam kepada 'Umar ibn al-Khattab sambil berdoa untuk keduanya.

e. Seusai berziarah ke kubur nabi saw. dan kedua sahabatnya, maka dianjurkan untuk berziarah ke pemakaman Baqi', pekuburan kota Madinah, sambil mengucapkan:

السلام عليكم أهل الديار من
المؤمنين والمسلمين وإن شاء

Muslim (Bayrut: Dar al-Afaq al-Jadidah, t.t), h. 123.

¹⁶ Al-Syakh Muhammad Salih al-Munajjid, Fatawa al-Islam, *Su'al wa Jawab*, bab Zirat al-Masjid al-Nabawi, (www.islam-qa.com), h. 3350.

اللّٰهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ يَرْحَمُ اللّٰهُ
الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا وَمِنْكُمْ
وَالْمُتَسَاخِرِينَ نَسْأَلُ اللّٰهُ لَنَا وَلَكُمْ
العَافِيَةَ اللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُمْ وَلَا
تَفْتِنَا بَعْدَهُمْ وَاعْفُرْ لَنَا وَلَهُمْ¹⁷.

Artinya: Keselamatan untuk kalian wahai penduduk muslim dan muslimat di pekuburan ini. Kami juga akan menyusul kalian. Semoga Allah swt. Merahmati mereka yang mendahului dan yang terakhir dari kita. Semoga Allah swt. Melimpahkan Afiat untuk kalian. Ya Allah, jangan Engkau cegah kami dari pahala mereka dan jangan kami diberi cobaan setelah mereka dan ampunilah kami dan mereka.

f. *Uhud* termasuk dianjurkan untuk dikunjungi untuk mengingat kembali apa yang terjadi pada sahabat-sahabat Nabi saw., seperti: jihad, cobaan dan syahidnya mereka di jalan Allah swt.

Di Uhud, ada sekitar 70 (tujuh puluh) sahabat nabi saw. dikuburkan setelah peperangan berkecamuk, di antaranya: hamzah ibn 'Abd al-Muttalib, paman Nabi saw.

Demikianlah amalan-amalan haji yang harus dilakukan oleh jamaah haji untuk mendapatkan haji mabrur, yang diterima dengan baik oleh Allah swt., yang balasannya adalah surga.

Semoga tulisan ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan memberi ilmu bagi pembaca.

Rasa syukur dan terima kasih yang tidak bertepi penulis junjungkan kehadirat Allah swt. atas segala nikmat, berupa kesehatan, afiat dan

kemudahan yang tak terhitung selama menulis tulisan ini.

Penutup

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ibadah haji adalah rukun Islam yang kelima. Dia adalah penyempurna keislaman seseorang untuk menggapai rida Allah swt.
2. Sahnya pelaksanaan ibadah haji sangat ditentukan oleh pelaksanaannya sesuai dengan contoh dari Rasulullah saw. mulai dari tanggal 08 Zulhijjah sampai dengan tanggal 12 Zulhijjah.
3. Pahala yang berlipat ganda juga akan diperoleh, jika dibarengi dengan pelaksanaan ziarah ke makam Rasulullah saw. dan salat serta ibadah lainnya di masjidnya yang berada di kota Madinah.

Daftar Pustaka

Albani, Muhammad Nasir. al-Din Manasik al-Haj wa al-'Umrah fi al-Kitab wa al-Sunnah wa Asar al-Salaf wa Sardu ma Alhaqa al-Nas biha min al-Bida', juz 1, Cet. 3; 'Amman-al-Urdun: al-Maktabah al-Islamiyyah, 1379 H.

Al-Baghwi, Abu Muhammad al-Husayn Ibn Mas'ud. Ma'alim al-Tanzil, juz 1, Cet. 4; Dar al-Tibah li al-Nasy wa al-Tawzi', 1997.

Al-Bukhari, Muhammad Ibn Isma'il Abu 'Abdillah al-Ja'fi, al-Jami' al-Sahih al-Mukhtasar, juz 2, No. Hadis 1683. Cet. 3; Bayrut: Dar Ibn al-Kasir, 1987.

Al-Gharnati, Muhammad Ibn Ahmad Juzi al-Kalbi. Al-Qawanin al-Fiqhiyyah, al-Bab al-Salis fi al-

¹⁷Hafiz Ibn Ahmad al-Hakami, *Ma'arij al-Qabuwl bi Syarh Sullam al-Wusul ila 'Ilm al-Usul*,

juz 2 (Cet. 1; al-Dammam: Dar Ibn al-Qayyim, 1990), h. 517.

- Mawaqit, (al-Maktabah al-Syamilah, al-Isdar al-Sani 2.11).
- Al-Hakami, Hafiz Ibn Ahmad. Ma'arij al-Qabuwil bi Syarh Sullam al-Wusul ila 'Ilm al-Usul, juz 2, Cet. 1; al-Dammam: Dar Ibn al-Qayyim, 1990.
- Ibn Hayyan, Abu Hayyan Muhamamd Ibn Yusuf Ibn 'Ali Ibn Yusuf. Tafsir Al-Bahr al-Muhit, juz 2, al-Maktabah al-Syamilah, al-Isdar al-Sani 2.11/http://www.altafsir.com).
- Al-Kufi, Abu Bakar Abdullah Ibn Muhammad Ibn Abi Syaybah. al-Musannaf fi al-Ahadis wa al-Asar, juz 3, Cet. 1; al-Riyad: Maktabah al-Rusyd, 1409 H.
- Mujamma' al-Malik Fahd li Tiba'at al-Mushaf al-Syarif. al-Qur'an al-Karim wa Tarjamattu Ma'anihi ila Al-Lughah al-Andunisiyyah, (Mujamma' al-Malik Fahd li Tiba'at al-Mushaf al-Syarif, 1437 H).
- Al-Munajjid, Al-Syakh Muhammad Salih. Fatawa al-Islam, Su'al wa Jawab, bab Zirat al-Masjid al-Nabawi, (www.islam-qa.com).
- Al-Naysaburi, Abu al-Husayn Muslim Ibn al-Hajjaj Ibn Muslim al-Qusyayri juz 3. Sahih Muslim. Bayrut: Dar al-Afaq al-Jadidah, t.t.
- Al-Ri'asah al-'Ammah li Idarat al-Buhus al-'Ilmiyyah wa al-Ifta', Majallah al-Buhus al-Islamiyyah, juz 47 (Al-Ri'asah al-'Ammah li Idarat al-Buhus al-'Ilmiyyah wa al-Ifta': Mawqi' al-Ifta', Multaqa Ahl al-Hadis).
- Al-Sa'di, 'Abd al-Rahman Ibn Nasir. Manhaj al-Salikin wa Taudih al-Fiqh fi al-Din, juz 1, Cet. 3; al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Su'udiyah: Wizarat al-Syu'un al-Islamiyyah wa al-Awqaf wa al-Da'wah wa al-Irsyad, 1442 H.
- Al-Syawkani, Muhammad Ibn 'Ali. al-Durari al-Mudiyyah Syarh al-Durar al-Bahiyyah. Bayrut: Dar al-Jayl, 1987.
- Al-Tahawi, Ahmad Ibn Muhammad Ibn Salamh Ibn 'Abd al-Malik Ibn Salamah Abu Ja'far Syarh Ma'ani al-Asar, juz, Cet 1; Bayrut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1399 H).
- Al-'Usaymyn, Muhammad Ibn Salih. Jilsat al-Hajj (Mawqi'u al-Syabakah al-Islamiyyah).